

Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Murid Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MTS YPM Sarirogo Sidoarjo.

Fathul Fauzi

STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

Email : fauzi_fathul@yahoo.com

Abstract: Maximum efforts are needed, by making the best use of the Teaching Process in shaping human beings and to find three domains of Jurisprudence, namely cognitive, affective, and psychomotor domains. One of them is by applying the project method in improving the psychomotor aspects of the Jurisprudence material at Junior High School on YPM Sarirogo Sidoarjo. From the background above, the problem formulation is as follows, 1) How is the application of the project method in improving the psychomotor aspects of students in the Jurisprudence Subject at Junior High School on YPM Sarirogo Sidoarjo?; 2) What are the constraints in implementing the project method in improving the psychomotor aspects of students in the Jurisprudence Subject at Junior High School on YPM Sarirogo Sidoarjo?; 3) What is the solution to the constraints of implementing the project method in improving the psychomotor aspects of students in the Jurisprudence Subject at Junior High School on YPM Sarirogo Sidoarjo?.

The application of the project method at at Junior High School on YPM Sarirogo Sidoarjo consists of a problem project and a special training or learning project. The problem project method is differentiated based on its implementation, namely, the problem project method implemented at school and outside the school. While the project method is a special exercise or study. In its implementation, this method in improving the psychomotor aspects is quite good, this can be proven from the results of the average score and student practice scores carried out in 2020.

Keywords: Project, psychomotor, and Jurisprudence.

PENDAHULUAN

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan yang fundamental secara intelektual, emosional kearah alam dan sesama manusia.² Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama³.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 1.

² Ibid, 2.

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 9.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang diajukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.⁴

GBHN memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai “ Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁵ Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional diperlukan adanya proses belajar-mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang digunakan dalam memberikan transformasi ilmu terhadap anak didik”.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru Fikih terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁶

Dalam firman Allah juga dijelaskan beberapa metode yang sering digunakan Rasulullah saw. dengan para sahabat-sahabatnya dan dengan musuh-musuh islam dari golongan musyrikin dan ahli kitab. Rasulullah saw menggunakan Tanya jawab dalam banyak perkara untuk sampai kepada suatu pemikiran yang gaib (abstrak) yang sahabat-sahabatnya tidak mampu menjawabnya. Firman Allah dalam Q. S Al Mukminun: 84⁷

“Katakanlah (hai Muhammad) untuk siapakah bumi dan siapa yang ada padanya, jika kamu mengetahui”. (Q. S. Al-Mukminun: 84)⁸

Dari penjelasan ayat diatas, bahwa Allah sedang berdialog dengan Nabi Muhammad perihal bumi. Artinya, Allah menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad salah satunya dengan berdialog atau yang sekarang lebih dikenal dengan metode dialog. Maka dari itu, betapa pentingnya sebuah metode dalam mentransferkan knowledge kepada orang lain. Begitu juga dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) demi tercapainya tujuan yang efisien dan efektif.

Bertitik tolak pada pembahasan metode, maka yang dimaksud dengan metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁹

Salah satu metode pengajaran atau pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu **metode proyek**. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan

⁴ Ibid, 9.

⁵ Umar tirtaraharjda dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002),31.

⁷ Depag Al-Qur'an: Jakarta, 2019

⁸ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975),569.

⁹ Ibid, 31-32.

secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses peralihan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.¹⁰

Selain itu metode proyek juga memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuan dari suatu mata pelajaran tertentu. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, Karena pengetahuan itu lebih bermanfaat baginya untuk lebih mengapresiasi lingkungannya, memahami, serta memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan prinsip dari metode proyek adalah membahas suatu tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga terbentuk suatu kaitan yang serasi dan logis antara pokok bahasan mata pelajaran.¹¹

Metode proyek itu sendiri mempunyai 4 aspek dalam pelaksanaannya, yaitu menentukan tujuan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai. Keempat aspek itu terdapat dalam kegiatan anak-anak guna mencapai tujuannya.¹²

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan, meliputi tujuan *domain kognitif*, *domain afektif*, dan *domain psikomotorik*. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan aspek (*domain*) pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) disebut tujuan lembaga (*institusional*).¹³

Adapun aspek (*domain*) Psychomotor, mencakup tujuh sub kawasan dari yang tingkatan terendah hingga tingkatan yang tertinggi. Ketujuh sub kawasan tersebut adalah:

- a. *Perception* atau persepsi. Yang dimaksud dengan persepsi di sini adalah penggunaan indera untuk memperoleh petunjuk kearah motorik.
- b. *Set* atau kesiapan. Sub kawasan ini meliputi mental set, physical dan emotional set. Pada kawasan ini, seseorang bersedia mengambil tindakan-tindakan berdasarkan persepsinya terhadap stimulus atau fenomena-fenomena yang berasal dari lingkungannya.
- c. *Guided respon* atau respon terpimpin. Pada sub kawasan respon terpimpin ini, seseorang mulai berada pada proses keterampilan yang lebih kompleks. Pada sub kawasan ini, seseorang terlibat dalam proses peniruan yang diperformasikan, selanjutnya mencoba menggunakan tanggapan dalam menanggapi suatu motorik.
- d. *Mechanism* atau mekanisme. Pada sub kawasan ini, respon-respon yang telah dipelajari oleh seseorang telah berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan, dilakukan dengan penuh kepercayaan dan kemahiran.
- e. *Complex overt* respon atau respon nyata yang kompleks. Pada sub kawasan ini seseorang yang lagi belajar, melakukan gerakan dengan mudah disamping mempunyai control yang baik. Kadar motorik pada sub kawasan ini relative cukup tinggi. Sebab gerakan-gerakan pada sub kawasan ini relatif cepat, cermat termasuk pada hal-hal yang rumit dan tepat meskipun disertai dengan energi yang minimal.

¹⁰ Moeslichatoen R., *Metode pengajaran Ditaman kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 137.

¹¹ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990) , 84.

¹² J. Mursell dan Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 14.

¹³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 4.

- f. *Adaptation* atau penyesuaian. Yang dimaksud dengan penyesuaian adalah sebuah keterampilan dimana seseorang dapat mengolah gerakan hingga sesuai dengan tuntutan kondisionan dan situasional, termasuk yang problematic sekalipun.
- g. *Origination* atau penciptaan. Sub kawasan penciptaan ini termasuk paling tingkatannya dibandingkan dengan sub kawasan-sub kawasan sebelumnya, oleh karena unsur kreativitas sudah masuk disini. Performansi seseorang yang belajar pada sub kawasan ini umumnya ditandai dengan hal-hal yang serba baru, misalnya membuat pola-pola baru, merancang hal-hal baru.¹⁴

Dalam pembahasan tentang materi Fikih, ada beberapa istilah kunci yang seringkali digunakan secara rancu. Diantara istilah tersebut yang paling mendasar adalah Fikih, pendidikan Islam, dan pendidikan Keislaman. Kerancuan tersebut utamanya karena tidak jelasnya batasan yang diberikan pada masing-masing istilah sehingga pada suatu saat digunakan untuk mengacu pada makna yang sama, pada saat yang lain digunakan untuk mengacu pada makna yang berbeda, dan pada saat yang lain lagi digunakan secara “*interchangeable*”, saling dipertukarkan. Ketidak jelasan tersebut dikarenakan ketiganya secara mendasar memiliki tujuan akhir yang sama, yakni membentuk manusia muslim yang diidealkan.¹⁵

Dalam proses belajar-mengajar disekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan sehingga tak perlu dilakukan penilaian. Terutama pada bidang atau aspek psikomotorik yang selama ini lebih banyak mendapat porsi sedikit dalam proses belajar mengajar.

Yang menjadi persoalan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut sehingga jelas apa yang seharusnya dinilai. Utamanya tipe ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Maka dari itu, di era global seperti sekarang ini tidak hanya sebatas kemampuan kognitif saja yang dibutuhkan dalam bersaing mencetak anak didik yang berguna bagi masa depannya khususnya dan berguna bagi Negara umumnya. Kami mencoba mengkorelasikan ranah ini dengan materi Fikih.

Dari beberapa pemaparan diatas, diperlukan upaya-upaya maksimal, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam membentuk manusia yang insanul kamil serta untuk mencari Fikih tiga domain yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satunya dengan menerapkan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik pada materi Fikih di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo.

Tujuan Penelitian ini meliputi :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo.
- c. Untuk mengetahui solusi dari kendala-kendala penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo.

¹⁴ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), 24-25.

¹⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 3.

Mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.¹⁶

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan fenomenologis. Fenomenologis adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada dilapangan penelitian, yang berkaitan dengan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada Mata Pelajaran Fikih di MTs YPM Sidoarjo dan hasil belajar dalam domain psikomotorik.

Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

Peneliti sengaja memilih Mts YPM Sarirogo Sidoarjo sebagai lokasi penelitian, karena Mts YPM Sarirogo Sidoarjo merupakan salah satu lembaga yang tetap eksis dengan standar nasional dan mampu mencetak *out put* yang berwawasan luas serta bersaing ditingkat nasional. Sesuai dengan topik yang penulis ajukan yaitu, “Penerapan Metode Proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik”, maka diharapkan peneliti menemukan hal-hal baru dan bermakna disekolah ini.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.¹⁸ Menurut Lefland dan Leflan, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistic merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.¹⁹

Data utama diperoleh dari informan, yakni orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian, maupun yang mengetahui atau memiliki otoritas terkait dengan kegiatan tersebut. Data utama adalah kepala sekolah, pendidik atau guru dan orang tua anak didik. Sedangkan data pendukung adalah orang yang merasakan langsung terhadap proses pembelajaran yang ada di MTs Sarirogo Sidoarjo, seperti: anak didik dan karyawan.

Sesuai dengan klasifikasi data yang telah dikemukakan diatas, maka sumber data penelitian ini diperoleh dari kata-kata dan tindakan ini diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi: kepala sekolah, guru, dan anak didik di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo. Sedangkan untuk anak didik, kami lebih memfokuskan pada kelas II, dimana pernah mengalami penerapan metode proyek ini pada waktu kelas I.

Meskipun sumber tertulis merupakan sumber kedua atau tambahan akan tetapi hal ini tidaklah dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penerapan metode proyek

¹⁶ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102.

¹⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112.

dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada Fikih di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo.²⁰

Observasi adalah tehnik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.²¹

Metode ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: lokasi letak gedung MTs YPM, sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberadaan Mts YPM Sarirogo Sidoarjo dalam menerapkan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada pelajaran Fikih.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interviewee*) yang memeberikan jawaban atas pertanyaan itu.²²

Sedangkan menurut S. Margono, wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²³

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tersrtuktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat Bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informsi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai Mts YPM Sarirogo Sidoarjo dan proses penerapan metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada pelajaran Fikih.

Ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.²⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur kepengurusan, jumlah pegawai, jumlah peserta didik dan perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh Mts YPM Sarirogo Sidoarjo.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengkoorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁵ Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

²⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi*....., 113

²¹ Ibid, 175.

²² Lexy J. Moelong, *Metodologi*....., 135

²³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

²⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 176.

²⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi*....., 103

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah kemudian menyederhakan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi di Mts YPM Sidoarjo.

b. Sajian Data (display data)

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo.

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada metode pembelajaran proyek yang diterapkan di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo dan langkah-langkahnya serta hasil belajar yang telah dicapai dalam Fikih oleh Mts YPM Sarirogo Sidoarjo dalam menerapkan metode pembelajaran proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada mata pelajaran Fikih, kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentative, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Penerapan Metode Proyek di MTs YPM Sarirogo Sidoarjo

Penerapan metode proyek pada mata pelajaran Fikih, ada beberapa hal yang erat sekali kaitannya dengan aspek psikomotorik anak didik, antara lain:

1. Membaca dan menghafal Niat Wudhu dan sholat dengan baik

Hal ini telah diterapkan dalam salah bentuk proyek yang sedang diterapkan oleh Mts YPM Sarirogo Sidoarjo yaitu, dalam bentuk Fikih. Membaca dan menghafal merupakan salah satu tingkatan dari beberapa tingkatan aspek psikomotorik yang telah dijelaskan sebelumnya dalam pembahasan kajian teori. Membaca dan menghafal merupakan salah satu kegiatan dalam konteks menunjukkan kemampuan secara perceptual.

Selain termasuk dalam konteks tingkat kegiatan aspek psikomotorik. Membaca dan menghafal juga termasuk dalam klasifikasi aspek psikomotorik yaitu peniruan. Dimana siswa meniru apa yang dibaca oleh guru dan juga menghafal termasuk salah satu jenis perilaku dalam aspek psikomotorik yaitu, gerakan terbimbing. Karena dengan membaca berulang-ulang akan membuat siswa cepat menghafal.

2. Menulis Arab

Dalam melakukan kegiatan ini memerlukan keterampilan khusus. Sedangkan dalam penerapannya kegiatan ini termasuk dalam jenis perilaku aspek psikomotorik, antara lain:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan
- c) Gerakan terbimbing
- d) Gerakan terbiasa.

Selain itu, dalam tingkat kegiatan dalam aspek psikomotorik teknik menulis arab termasuk dalam proses melakukan gerakan trampil secara terkoordinasi.

Sedangkan dalam klasifikasinya teknik ini termasuk dalam klasifikasi:

- a) Peniruan
- b) Manipulasi
- c) Ketetapan
- d) Artikulasi.

3. Memasang lafadz-lafadz niat wudhu dan sholat

Dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan beberapa jenis perilaku seperti:

- a) Gerakan kompleks
- b) Gerakan terbimbing
- c) Kesiapan, dan
- d) Persepsi.

Adapun dalam kegiatannya, hal ini termasuk dalam bentuk tingkat kegiatan menunjukkan kemampuan percertual secara auditif.

sedangkan dalam klasifikasi aspek psikomotorik, kegiatan ini termasuk dalam klasifikasi:

- a) Peniruan
- b) Manipulasi
- c) Ketetapan
- d) Artikulasi.

Kendala dan solusi Penerapan Metode Proyek di MTs YPM Sarirogo Sidoarjo

Penerapan metode proyek di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo terdiri dari proyek masalah dan proyek latihan atau belajar khusus. Adapun metode proyek masalah dibedakan berdasarkan pelaksanaannya yaitu, metode proyek masalah yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah. Sedangkan metode proyek latihan atau belajar khusus. Dalam pelaksanaannya metode ini dalam meningkatkan aspek psikomotorik cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata dan nilai praktek siswa yang dilaksanakan tahun 2020. Dimana Dari 17 siswa kelas VIII Mts YPM Sarirogo Sidoarjo mendapatkan nilai rata-rata 75 berjumlah 5 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 80 – 89 berjumlah 12 orang. Bahkan ada yang mendapatkan nilai rata-rata 90 yaitu berjumlah 1 orang. Dan yang mendapatkan nilai rata-rata B berjumlah 9 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata A berjumlah 8 siswa.

1. Kendala-kendala yang dihadapi Mts YPM Sarirogo Sidoarjo dalam menerapkan metode Proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada mata pelajaran fikih antara lain:
 - a. Kurang antusiasnya siswa terhadap mata pelajaran fikih
 - b. Minimnya jam pelajaran Fikih
 - c. Tidak meratanya kemampuan siswa.
2. Adapun solusinya adalah :
 - a. Seharusnya ada penambahan jam pada mata pelajaran agama agar siswa lebih matang lagi dalam mempelajarinya. Baik itu jam pelajaran formal atau mungkin bisa ditambahkan jam praktek diluar jam sekolah seperti ekstrakurikuler.
 - b. Siswa kurang antusias dalam belajar agama, solusinya adalah seharusnya guru terus memberi wawasan pengetahuan dan motivasi kepada seluruh siswa bahwa mempelajari agama itu sangat penting dalam kehidupan apalagi mempelajari fikih yang terkait ibadah kepada sang Kholiq. Agar ibadah menjadi berkualitas dan tidak alakadarnya. Dan guru bisa menambah permainan – permainan di awal pembelajaran sebagai *warming-up* dalam pengenalan materi sehingga mereka lebih semangat dalam mengikuti pelajaran agama terkhusus mata pelajaran fikih.
 - c. Kemampuan siswa yang tidak merata itu memang ada dalam setiap kelas tapi tidak berarti mereka tidak bisa mendapatkan nilai yang lebih baik. Semua itu bisa dilakukan dengan memperbaiki system pengajaran didalam kelas agar tidak monoton. Guru seharusnya bisa menerapkan banyak metode yang bisa meningkatkan kemampuan siswa lebih baik lagi sehingga mereka bisa menguasai setiap materi yang dipelajari dengan mudah.

KESIMPULAN

Dalam mengambil simpulan ini, penulis mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian yakni penyajian dan analisis data. Dari hasil penyajian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa, 1) Metode proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik berangkat dari gagasan Jhon Dewey tentang metode pemecahan masalah dan dikembangkan oleh Kilpatrick dalam bentuk metode proyek dan dibagi menjadi 4 (empat) tipe antara lain: metode proyek konstruksi atau kreatif, proyek apresiasi atau hiburan, proyek masalah, dan proyek latihan atau belajar khusus. Metode ini dipakai dalam latihan kerja tangan pada awal 1920, dan menunjuk pada setiap masalah praksis yang melibatkan penggunaan fisik untuk menghasilkan suatu produk. Sehingga metode ini sangat relevan apabila diterapkan dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik, khususnya pada mata pelajaran fikih sebagaimana yang diterapkan oleh Mts YPM Sarirogo Sidoarjo dalam bentuk praktek dan penugasan luar kelas. Selain itu,

Penerapan metode proyek di Mts YPM Sarirogo Sidoarjo terdiri dari proyek masalah dan proyek latihan atau belajar khusus. Adapun metode proyek masalah dibedakan berdasarkan pelaksanaannya yaitu, metode proyek masalah yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah. Sedangkan metode proyek latihan atau belajar khusus. Dalam pelaksanaannya metode ini dalam meningkatkan aspek psikomotorik cukup baik; 2) Adapun kendala-kendala yang dihadapi Mts YPM Sarirogo Sidoarjo dalam menerapkan metode Proyek dalam meningkatkan aspek psikomotorik anak didik pada mata pelajaran fikih yaitu kurang antusiasnya siswa terhadap mata pelajaran fikih, minimnya jam pelajaran Fikih, dan tidak meratanya kemampuan siswa.; 3) Adapun solusinya adalah seharusnya ada penambahan jam pada mata pelajaran agama agar siswa lebih matang lagi dalam mempelajarinya. Baik itu jam

pelajaran formal atau mungkin bisa ditambahkan jam praktek diluar jam sekolah seperti ekstrakurikuler. lalu guru terus memberi wawasan pengetahuan dan motivasi kepada seluruh siswa bahwa mempelajari agama itu sangat penting dalam kehidupan apalagi mempelajari fikih yang terkait ibadah kepada sang Kholiq. Agar ibadah menjadi berkualitas dan tidak alakadarnya. Dan guru bisa menambah permainan – permainan di awal pembelajaran sebagai *warming-up* dalam pengenalan materi sehingga mereka lebih semangat dalam mengikuti pelajaran agama terkhusus mata pelajaran fikih. Serta memperbarui system pengajaran didalam kelas agar tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996).
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1999)
- Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990).
- Depag Al-Qur'an: Jakarta, 2019
- J. Mursell dan Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).
- Moeslichatoen R., *Metode pengajaran Ditaman kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004).
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)
- Umar tirtaraharjda dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1993).
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996).